

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah. Adapun aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan, perilaku dan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama serta pengembangan bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik.

Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini sebab kebanyakan teori pendidikan anak usia dini dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak. Teori perkembangan anak dijadikan dasar bagi pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pola pendidikan bagi anak usia dini. Adapun prinsip yang dimaksud mencakup beberapa konsep, yaitu prinsip pengamatan dengan menggunakan

indra penglihatan, prinsip peragaan, prinsip bermain sambil belajar, prinsip otak aktifitas, prinsip kebebasan, prinsip keterkaitan dan keterpaduan.

Dalam teori-teori perkembangan terdapat pengertian tentang perkembangan itu sendiri yaitu suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagian hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis. Menurut Libert (dalam Marsudi, 2004: 4), perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan, dimana perkembangan lebih mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang nampak.

Prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain, anak berkembang secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat antara aspek perkembangan estetis, efektif, kognitif, bahasa, fisik dan sosial anak. Perkembangan anak terjadi dalam urutan yang teratur yaitu dalam arah yang relative dapat diprediksi, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam didalam dan diantara anak yaitu setiap anak berkembang sesuai dengan dirinya sendiri tidak ada anak yang sama persis sekalipun kembar, perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya yaitu perkembangan didasarkan pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang. Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif yaitu pengalaman yang dilalui seseorang mempunyai pengaruh positif maupun negative terhadap perkembangan selanjutnya. Montessori menemukan “masa

peka” yang muncul dalam rentang perkembangan anak usia dini terutama pada usia 2 tahun sampai 6 tahun. Masa peka ini merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi atau kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaanya.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak ditaman kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan, untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif, jika sel-sel syaraf tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana,

anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri.

Permasalahan yang dialami anak didik kelompok A2 di TK Desa Gumpang yaitu anak cenderung diam bila ditanya, keterbatasan kata-kata yang diketahuinya, anak-anak yang belum bersosialisasi dengan teman sebayanya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit dan sederajat anak didik mencapai prestasi yang memuaskan. Terutama bahasa yang dimiliki anak rendah antara lain dikelas anak banyak mendengarkan bunyi, mereka kurang mendapatkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi daripada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak terbatas. Kosakata yang dimiliki anak usia dini sering mengacaukan bentuk menurut konteks seperti kamu, aku, sini, situ.

Permasalahan tersebut di atas muncul disebabkan karena adanya bilingual, terutama setelah mereka mengenal media televisi dan memasuki dunia pendidikan. Lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya termasuk perkembangan bahasa penting untuk anak itu (Lilian, 1981). Permasalahan yang lain antara lain penggunaan metode yang kurang tepat dan mempengaruhi pemahaman bahasa yang dimiliki anak. Penyebab lainnya dalam kegiatan bercerita, metode yang dapat meningkatkan bahasa anak kurang digunakan, sehingga penambahan kosa kata anak masih terbatas. Kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan metode yang tepat untuk

pembelajaran bercerita mengakibatkan anak kurang mendapat informasi tentang keasyikan dan keseruan kejadian-kejadian dalam cerita.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak didik kelompok A2 di TK Desa Gumpang, salah satunya dengan bercerita, karena dengan adanya cerita anak-anak mengikuti alur cerita sehingga anak akan mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki anak. Cerita untuk anak merupakan saran yang tepat untuk memperkaya kosakata lebih banyak dan akan mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dan mengembangkan wawasan berfikir.

Dengan membacakan cerita dengan alat peraga berupa gambar seri akan membawa anak mengalami perasaan positif dalam arti anak bisa menikmati isi cerita dan bisa meniru tokoh dalam cerita yang baik. Permasalahan tersebut bisa ditangani, antara lain melalui pilihan kata (diksi) dalam cerita. Diksi cerita dalam kaitan ini memberikan tawaran terhadap bentuk-bentuk kata yang akan diadopsi anak serta memberikan konteks linguistik yang memadai sehingga anak dapat mengakui sisi maknanya sekaligus.

Metode bercerita gambar seri salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan melihat berbagai macam gambar-gambar anak akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki sehingga akan menambah kosakata yang dimiliki. Pencapaian keberhasilan mengacu pada bidang pengembangan bahasa yang memusatkan pada indikator bercerita gambar seri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Kelas A2 Di TK Desa Gumpang Kecamatan Kartosuro Kabupaten Dati II Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011 “ .

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan bahasa anak pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam diri anak (Internal) maupun dari luar anak (Eksternal). Pada dasarnya tidak ada faktor tunggal yang menentukan perkembangan bahasa pada anak, beberapa masalah yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak antara lain: Tingkat Kecerdasan, minat, Motivasi belajar, adanya sarana, prasarana, dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Salah satunya yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya peningkatan kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Kelas A2 di TK Desa Gumpang Kecamatan Kartasuro Kabupaten Dati II Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul sangat luas, sehingga tidak mungkin di lapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Dalam hal ini perlu dibatasi ruang lingkup dan pemfokusan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi:

- a. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak melalui Metode bercerita
- b. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan dengan Gambar seri

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Seluruh anak Kelas A2 TK Desa Gumpang Kecamatan Kartasuro Kabupaten Dati II Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”, yang berjumlah 17 anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu;

Apakah metode bercerita gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelas A2 TK Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Dati II Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelas A2 TK Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Dati II Sukoharjo.

2. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita gambar seri anak kelas A2 TK Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Dati II Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita gambar seri pada anak kelas A2 TK Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Dati II Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman guru tentang kegiatan bercerita di sekolah, membantu guru, orang tua dalam kegiatan bercerita

di sekolah serta menambah wawasan guru yang nantinya dapat di terapkan pada anak didik kelas A2 di TK Desa Gumpang Kecamatan Kartosuro Kabupaten Dati II Sukoharjo .

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Hasil penelitian ini bagi guru semakin menarik dalam memberikan kegiatan bercerita.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pembelajaran bercerita, diantaranya yang menyangkut penyediaan media pembelajaran dan penyediaan buku-buku bacaan yang memadai. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memotivasi Kepala Sekolah untuk memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bahasa terutama dalam metode bercerita.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran bercerita, mampu mengekspresikan dan menambah kosa kata berbahasa pada anak.

d. Bagi Penelitian lain

Semoga dari hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam proses penelitian yang nantinya dilakukan sehingga peneliti tersebut dapat lebih baik dalam proses pembuatannya dan menjadikannya sebagai titik acuan dalam penelitian.